

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Imaduddin

Sejarah dan Perkembangan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.¹ Tanggal 14 Maret 1960, MI NU Imaduddin didirikan yang dipelopori oleh H. Noor Chamid, Drs. Isbatul Haqqi dan alim ulama di Desa Hadiwarno. Kemudian disahkan dan mendapat perizinan sebagai tempat belajar pada tanggal 2 Oktober 1967 oleh inspeksi pendidikan agama kabupaten Kudus dengan nomor : 77/P/C.

Kepala madrasah pertama kali di MI NU Imaduddin adalah Bapak H. Noor Hamid. Pembelajaran di MI NU Imaduddin mulanya dilaksanakan di sore hari. Tahun 1997 MI NU Imaduddin melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari, dan Madrasah Diniyah sore harinya. karena permintaan warga setempat. Setelah itu, jabatan dialihkan kepada Bapak Djama'ah, selama satu tahun, kemudian bapak Fadlun melanjutkan tahun 1998.

Berkat kerjasama dari berbagai pihak yang meliputi: pengurus, komite serta dewan guru MI NU Imaduddin, pada tanggal 20 Maret 2006, MI NU Imaduddin berstatus akreditasi dengan nilai (B) BAIK dengan surat keputusan Nomor : KW.11.4/4/PP .03.2/623.19.44/2006.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya MI NU Imaduddin pada tanggal 14 Maret 1960, berdirinya MI NU Imaduddin ini tidak terlepas dari peran para alim ulama yang ada di desa hadiwarno, dan adanya keterlibatan warga setempat maka berdirilah MI NU Imaduddin sebagai tempat mengenyam pendidikan di desa hadiwarno.

2. Identitas Madrasah²

Nama Madrasah : MI NU Imaduddin

Alamat : Jl. Kauman Rt. 01/02 Hadiwarno

¹ Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

² Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

Telp : 08122850062
Email : minu_imaduddin_hadiwarno@yahoo.com
NSM : 11233190059
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
Tahun pendirian : 1960
Status tanah
Tanah : Wakaf
Luas tanah : 1226 m²
Status bangunan
1) Bangunan : Milik sendiri
2) Luas Bangunan : 413 m²

Berdasarkan data tersebut MI NU Imaduddin ini merupakan madrasah yang berada di jl. Kauman Rt. 01 Rw. 02 Hadiwarno dengan jenjang akreditasi A, yang berdiri pada tahun 1960, tanahnya merupakan tanah wakaf yang mempunyai Luas tanah 1226 m², dengan luas bangunan 413 m². Dengan status bangunan milik sendiri. Sehingga madrasah ini dapat beroperasi dengan baik karena didukung fasilitas yang memadai.

3. Letak Geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus
MI NU Imaduddin Mejobo Kudus terletak di desa Hadiwarno secara geografisnya. Berada di jalan kauman Rt. 01 Rw. 02. Adapun batas-batas MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus diantaranya:³
- Terdapat jalan raya di bagian selatan dan timur yang berbatasan dengan perk/ampungan Desa Hadiwarno
 - Bersebelahan dengan Masjid Baiturrahman di bagian sebelah utara
 - Terdapat rumah warga di bagian sebelah barat

Suasana menjadi nyaman dikarenakan letak geografis MI NU Imaduddin jauh dari kebisingan jalan raya. Terlebih berada di sebelah masjid, yang dapat berpengaruh pada religiusitas siswa.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa letak geografis MI NU Imaduddin dapat dikatakan strategis lokasinya, karena

³ Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

berdekatan dengan jalan raya, masjid, dan berdekatan dengan warga sekitar. Selain itu letak yang strategis ini memudahkan kendaraan baik beroda 2 ataupun beroda 4 mudah memasuki kawasan MI NU Imaduddin. Sehingga akses untuk berkomunikasi langsung dapat berjalan dengan baik.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Adapun visi misi MI NU Imaduddin Mejobo Kudus antara lain:⁴

Visi: “Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, cakap, dan terampil, percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan patriotism yang berhaluan ahlusunnah waljamaah”

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunni dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah;
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki;
- 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

Tujuan:

- 1) Rata-rata nilai US/M dan UM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang diperoleh dengan cara *religious* dan disiplin.
- 2) Lulusan madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat-surat pilihan, tahlil, do'a, tahlil dan adzan.
- 3) Madrasah kompetitif dalam setiap lomba akademik dan non akademik.
- 4) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam

⁴Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

5) Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli.⁵

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa setiap madrasah memiliki Visi, Misi, dan Tujuan, dalam rangka menjadikan madrasah lebih baik lagi. Dengan begitu madrasah dapat berkembang sesuai dengan peraturan yang ada.

5. Jumlah siswa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Data jumlah Siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 354 siswa kelas 1 sampai kelas VI. Jumlah siswa di kelas IA, IB, dan IC adalah 23 siswa. Pada kelas 2A berjumlah 25, sedangkan kelas 2B berjumlah 27. Data pada kelas 3A adalah 33 siswa, dan pada kelas 3B adalah 36 siswa. Data kelas 4A dan 4B berjumlah 26, data kelas 5A dan 5B berjumlah 29 siswa. Untuk kelas 6 A dan 6B jumlahnya adalah 27 siswa. Jumlah siswa keseluruhan adalah 354 siswa.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas 1-6 memiliki 2 rombel kelas masing-masing rombel A, B, dan C untuk kelas 1, dan masing-masing rombel A dan B mulai kelas 2 sampai kelas 6, dengan jumlah keseluruhan kelas jumlahnya adalah 13 ruang kelas. Di setiap kelas mulai dari kelas 1-6 rata-rata siswanya hampir berjumlah 30. Dengan jumlah siswa laki-laki 188 dan siswi perempuan berjumlah 166. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 354 siswa.

6. Struktur organisasi MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Adapun struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus meliputi kepala madrasah yaitu Hj. Istifaiyah, S.Pd I, M.Pd. Guru yaitu Wahyu Widiyanto, S.Pd, M.Pd, Selamat Harsono, S.Pd I, Masrukah, S.Pd I, Siti Munjayanah, S.Pd I, Noor Hasanah, S.Pd I, Nur Hayati, S.Pd I, Robiatul Adawiyah, S.H.I, Anim Maulistaroh, S.Pd I, Moh. Aqib, S.Pd I, Farihatul Arofah, S.Pd, Devi Nurul Latifah, S.Pd.I, Siti Fatimah, S.Pd, Sri Wahyuni, S.Pd I, Mohammad Latiful Amin, S.Pd, M.Pd, Raudlotul Jannan, S.Pd.I, Atik

⁵ Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

⁶ Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

Nurul Hidayah,S.Pd. OPM yaitu Mustofa Afifi dan penjaga sekolah yaitu bapak Jamasri.⁷

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa struktur organisasi di MI NU Imaduddin mempunyai 18 guru dengan 1 karyawan sebagai penjaga. Dari jumlah 18 guru tersebut 1 menjabat sebagai Kepala Madrasah, 1 sebagai bendahara dan 1 lagi menjadi OPM. Dalam hal ini struktur organisai dalam madrasah ini diperlukan akan madrasah dapat beroperasi dengan baik.

7. Sarana prasana

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam terlaksananya pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun sarana prasarana yang ada di MI NU Imaduddin diantaranya: tanah seluas 1226 m², Luas Bangunan 1300 m², Ruang kelas 13, Ruang kantor 1 ruangan, Ruang UKS 1 ruangan, Kantin 1 ruangan, Lapangan, kursi siswa 354 buah, Jumlah meja siswa 354 buah, Jumlah kursi guru 19 buah, Jumlah meja guru 19 buah, Jumlah Lemari di kelas 13 buah, Jumlah Papan Pajang 13 buah, Jumlah Papan Tulis 20 buah, Jumlah Tempat sampah 19 buah, Jumlah Tempat cuci tangan 13 buah, Jumlah Jam Dinding 15 buah, Jumlah Stop Kontak Listrik 25 buah, Rak Buku 1 set, Rak Majalah 1 buah, Rak Surat Kabar 1 buah, Meja baca 15 buah, Kursi baca 20 buah, Tempat parkir, mesin komputer, kamar mandi 8, perpustakaan dan lain sebagainya.

8. Kurikulum MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini memiliki karakteristik yang berbeda dari kurikulum 2006. Pengembangan Kurikulum 2013 ini mencakup pengembangan kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4) secara terpadu dan terintegrasi. Kurikulum 2013 dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan

⁷ Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum sebelumnya.⁸

Dapat difahami bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam Kurikulum 2013 Muatan Pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

B. Deskripsi Penelitian

Unsur sebuah pendidikan yang dilaksanakan terdiri dari kepala madrasah, siswa, guru, sarana prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya. Salah satu peranan penting dari pendidikan adalah siswa itu sendiri, tanpa adanya siswa pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal. Karena ada elemen yang kurang memenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta data yang diperoleh, proses pembelajaran yang dilakukan di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus berjalan dengan baik pada masa pandemi covid-19 ini dengan sistem tatap muka dengan terbagi menjadi 2 gelombang pada setiap kelasnya. Data yang diambil adalah kelas V, kelas V dibagi menjadi 2 rombel yakni kelas V A dan kelas V B. yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah siswi yang berada di kelas V B, yang salah satu siswanya adalah anak berkebutuhan khusus (tunadaksa). Untuk jadwal pembelajaran pada anak tunadaksa ini di gelombang 1 yaitu hari senin, rabu dan jumat.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus ibu Hj.Istifaiyah, S.Pd.I, M.Pd menyatakan bahwa:¹⁰

⁸ Dokumentasi file madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 16 November 2020.

⁹ Data hasil Observasi di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, pada tanggal 16 November 2020.

¹⁰ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

“Terlaksananya pembelajaran dengan baik harus diniati baik, bukan hanya ingin memenuhi kebutuhan saja, tapi diniati baik beribadah kepada Allah dengan niat *tholabul ilmi*, sehingga nanti apa yang didapat bukan hanya ilmu saja, tapi barokahnya dari ilmu tersebut yang diajarkan oleh bapak ibu guru yang mengajar. Di madrasah kami benar adanya salah satu siswa yang mengalami kebutuhan khusus, namun hanya ada 1 siswa saja. Sehingga dari pihak madrasah menerima anak ini karena niat baik mendidik anak, dengan tidak membedakan antara anak normal dengan anak yang berkebutuhan khusus.”¹¹

Dalam hal ini, setiap guru memiliki cara sendiri untuk mengkondisikan siswa siswinya. Tidak dipungkiri bahwa setiap kegiatan belajar pasti ada kekurangannya. Karena guru menggunakan strategi yang sama untuk setiap anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda terlebih untuk anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

Kemampuan anak baik yang normal maupun anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda inilah, membuat guru harus memilih strategi yang sesuai untuk siswa. Seperti halnya proses pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif di kelas V B di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi setelah itu melakukan tanya jawab serta penugasan pada siswa. Kebanyakan dari siswa kelas V B MI NU Imaduddin Mejobo Kudus sudah dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa siswa yang harus dibantu oleh guru kelas V B yaitu bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd. M.Pd.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V B MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, bapak Wahyu Widiyanto menyampaikan bahwa:

“Kelas V B berjumlah 29 anak, namun dari 29 anak ada 1 siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang lebih spesifiknya adalah anak tunadaksa. Anak tunadaksa itu

¹¹ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

¹² Data hasil Observasi di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, pada tanggal 16 November 2020.

sendiri merupakan anak yang memiliki kekurangan dalam hal fisik. Anak berkebutuhan khusus tunadaksa ini hanya memiliki kekurangan di bagian kakinya saja. Tetapi, 1 anak dalam segi paedagogik anak ini lumayan unggul dari ke 28 teman yang lain di bidang prestasi belajarnya. Anak ini juga kalau tidak faham mau bertanya langsung pada saya dan guru lain yang mengajar di kelas.”¹³

Dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus ini, bapak Wahyu Widiyanto, menerapkan strategi pembelajaran pendidikan integrasi (terpadu) untuk anak tunadaksa dan diharapkan nantinya siswa tersebut prestasi belajarnya meningkat baik sehingga tidak tertinggal dari teman yang normal lainnya.

Selain guru yang berpengaruh besar pada anak tunadaksa, peranan orang tua juga dilibatkan dalam proses belajar selama di rumah, peran orang tua sebelum anak menginjak usia waktu sekolah adalah memilihkan sekolah yang terbaik untuk anaknya. Namun, pada kasus ini orang tua lebih memilih sekolah umum karena orng tua dari anak penyandang tunadaksa ini mengakui bahwa di madrasah lebih baik dari pada di sekolah lain. Selain itu dari pihak dokter yang menangani anak tunadaksa menganjurkan di sekolah umum dari pada SLB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua penyandang tunadaksa ibu Surati menyampaikan bahwa:

“Saya menyekolahkan anak saya di MI NU Imaduddin ini karena saya beranggapan bahwa dengan bersekolah di madrasah ini pengetahuan anak tentang agama mulai terbentuk sejak dini, dan pengetahuan umumnya juga dapat dikembangkan. Walaupun kondisi anak saya kurang sempurna. Selain itu, anak saya juga memilih sekolah disini karena keinginannya, saya sebagai orang tua hanya bisa menuruti keinginan anak saya. Dan ini merupakan cara yang saya lakukan terhadap anak saya yang mengalami keterbatasan fisik. Yakni menyekolahkan di

¹³ Wahyu Widiyanto, wawancara oleh peneliti 16 November 2020, wawancara 2, pukul 11.30 WIB di ruang guru. Transkrip.

sekolah orang normal lainnya agar mentalnya dapat berkembang dengan baik.”¹⁴

Adapun data penelitian diperoleh dari Guru Kelas V B, Kepala Madrasah MI NU Imaduddin, dan Orang Tua Anak Tunadaksa. Guru Kelas V B bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala Madrasah ibu Hj. Istifaiyah, S.Pd. I, M.Pd, dan Orang Tua Anak Tunadaksa Ibu Surati.

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian peneliti yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan integrasi terhadap prestasi belajar anak tunadaksadi MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Berikut ini data yang diperoleh antara lain:

1. Data penelitian terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi oleh guru terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin tahun 2020/2021.

Setiap pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah memiliki strategi pembelajaran, hal ini sehubungan dengan masalah yang diangkat peneliti mengenai strategi pembelajaran untuk anak tunadaksa di dalam sekolah umum. Tujuan dari adanya strategi pembelajaran ini diharapkan mampu membantu anak dalam proses belajarnya dan prestasi belajarnya, terlebih belajarnya anak ABK dilakukan bersama anak normal.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas V B MI NU Imaduddin, pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan baik dan kondusif. Hal ini dibuktikan dengan para siswa mengikuti pembelajaran tanpa menimbulkan kegaduhan sama sekali karena siswa sudah akrab dengan gurunya, selain itu siswa sudah faham dengan kondisinya jika sudah memasuki pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sesuai dengan kondisi covid-19 siswi masih tetap menjaga protokoler kesehatan dengan memakai masker. Pembelajaran di mulai pada pagi hari berangkat pukul 07.00 kemudian berdoa sampai pukul 08.00, kemudian baru di mulai pada pukul 08.15 sampai pukul 09.15 WIB,

¹⁴ Surati, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, pukul 10.25 WIB, di masjid MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Transkrip.

dilanjutkan pembelajaran berikutnya. Jika pembelajarannya ada 2 mata pelajaran anak pulang pukul 10.15 WIB, jika ada 3 mata pelajaran maka anak pulang pukul 11.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan tanpa ada jam istirahat seperti pada kondisi normal sebelum pandemi covid-19.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu Hj. Istifaiyah, S.Pd.I, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Sejak awal masuk di madrasah kami, kami sudah mengetahui kondisi anak yang kurang sempurna fisiknya. Kalau dalam istilahnya anak berkebutuhan khusus jenis tunadaksa. Kami menerima semua siswa bagaimanapun kondisinya karena tidak pandang bulu dan tugas kami adalah mendidik.”¹⁶

Dalam mengatasi persoalan ini, madrasah pastinya mempunyai strategi khusus dalam menangani anak tersebut. Karena kondisi anak tersebut tidak sama dengan anak lainnya. Berdasarkan pemaparan ibu Hj. Istifaiyah, S.Pd.I, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Perihal strategi pembelajaran yang kami terapkan adalah strategi pembelajaran integrasi/terpadu. Implementasi strategi pembelajaran ini adalah memadukan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Artinya anak berkebutuhan khusus ini melaksanakan pembelajaran bersama anak normal. Karena di madrasah ini mayoritas adalah anak normal, dan jumlah anak tunadaksa hanya 1 saja. Maka kami menerapkan strategi pembelajaran pendidikan integrasi dalam pembelajarannya. Dan dari pihak orang tua anak tunadaksa sudah mengamanahkan anaknya di madrasah ini, jadi sepenuhnya orang tua mengikuti aturan dari pihak sekolah. Dan dari anak itu sendiri merasa baik dengan sekolah disini. Anak ini juga

¹⁵ Data hasil Observasi di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, pada tanggal 16 November 2020.

¹⁶ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

termasuk siswa yang rajin ketika berangkat sekolah, dan memiliki semangat tinggi dalam belajar.”¹⁷

Terlaksananya pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunadaksa ini secara otomatis melibatkan lingkungan, berupa teman-teman dalam satu kelas maupun satu sekolah. Menurut penuturan ibu Hj. Istifaiyah menyatakan bahwa:

“Mengenai teman sekolahnya, pada mulanya memang belum bisa menerima keadaan anak tunadaksa ini, karena mungkin mereka menganggap tidak seperti anak pada umumnya. Solusi dari pihak guru yaitu memberikan arahan dengan baik untuk teman-teman agar memahami kondisi anak tunadaksa ini. Ketika anak masih melakukan adaptasi di madrasah, anak masih sering rewel, namun lambat laun sampai anak duduk di bangku kelas V ini psikis anak sudah baik dan sudah terbiasa dengan keadaan yang ada di madrasah.”¹⁸

Terlaksananya suatu pendidikan pastinya terdapat sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Sarana prasarana ini di butuhkan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi yang ada. Terlebih untuk menunjang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus jenis tunadaksa ini. Dalam hal ini ibu Hj. Istifaiyah menuturkan bahwa:

“Berkaitan dengan sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran bagi siswa di madrasah, sebagian besar dapat dikatakan sudah memenuhi kebutuhan siswa, sedangkan untuk anak tunadaksa itu sendiri sarana prasarananya disesuaikan dengan anak normal lainnya, karena MI NU Imaduddin ini adalah madrasah yang notabnya madrasah umum untuk anak berkebutuhan khusus. Namun, pada saat ada acara besar Islam atau saat acara santunan Yatama dan Dhuafa, anak berkebutuhan khusus tunadaksa ini

¹⁷ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

¹⁸ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

memperoleh bantuan sosial sebagai salah satu bentuk fasilitas yang diperoleh. Hal ini bukan ada maksud lebih mengkhususkan anak berkebutuhan khusus di madrasah ini. Karena berdasarkan pada kondisi keluarga dari anak berkebutuhan khusus tunadaksa yang kurang mampu.”¹⁹

Proses pembelajaran ini melibatkan guru kelas dalam pelaksanaannya. Terlebih guru kelas yang berkomunikasi langsung dengan anak tunadaksa. Berjalan baik atau tidaknya tergantung dari guru dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk anak tunadaksa.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V B bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa:

“Di kelas V B Ada ABK yang saya ampu, yaitu Anak tunadaksa. Namanya lia, yang mengalami kelainan pada fisiknya pada bagian kakinya yang tidak dapat digunakan untuk berjalan, karena kondisinya lemas tapi anggota tubuh lain semuanya normal. Namun, dalam hal kecerdasan dan pengetahuan tidak ada dampak sama sekali bahkan seperti anak normal lainnya, malahan untuk prestasi belajar di kelasnya termasuk yang unggul dari anak normal lainnya. Anak tunadaksa ini juga tidak mengalami kesulitan dalam berbaur dengan temannya, karena nilai sosial dijunjung tinggi di kelas V B.”²⁰

Saat proses belajar, seorang pendidik memerlukan suatu strategi pembelajaran dalam membantu belajar. Dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran ini yang digunakan oleh bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd, M.Pd selaku guru kelas V B untuk mengajar adalah strategi pembelajaran pendidikan integrasi terhadap prestasi belajar pada salah satu muridnya yang tunadaksa, beliau menuturkan bahwa:

¹⁹ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

²⁰ Wahyu Widiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 2, pukul 11.30 WIB di ruang guru. Transkrip.

“Dalam proses pembelajaran ini saya menggunakan strategi pembelajaran pendidikan Integrasi (Terpadu). Strategi pembelajaran pendidikan terpadu ini merupakan strategi pembelajaran yang konsepnya memadukan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Dalam hal pembelajaran, anak mengikuti pendidikan yang sepenuhnya tanpa mendapatkan progam khusus sesuai dengan kebutuhannya. Namun, Guru tetap mengadakan kontak secara intensif dengan siswa dalam menangani anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini berada di kondisi covid-19, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, pembelajaran dilakukan dengan 6 kali pertemuan dalam satu minggu yang terbagi menjadi 2 gelombang. Saat pembelajaran berlangsung dilakukan secara perlahan dan hati-hati agar anak tidak merasa ketinggalan pembelajaran. Karena kita menjaga perasaan anak tunadaksa tersebut agar psikisnya baik dan tidak mudah kecil hati, disela-sela pembelajaran saya selingi dengan gurauan ke anak-anak. Agar tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Selama pelaksanaan stratetegi ini tidak ada kesulitan karena semua anggota kelas V B yang saya ampu sudah memahami kondisi pada satu temannya tersebut. Jadi tidak ada istilah *bully* antar sesama siswa. Hanya saja jika anak ingin maju kedepan kelas tidak bisa, juga saat pembelajaran olahraga anak tidak dapat mengikuti dengan baik karena keadaan fisiknya.”²¹

Pembelajaran dapat dikatakan baik jika hasil yang diperoleh anak memperoleh hasil yang baik dengan di buktikan melalui *attitude* dan hasil belajar berupa prestasi yang di peroleh. Berdasarkan hasil observasi, psikis anak dapat berbaur dengan teman yang lain, anak lumayan aktif saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil belajarnya dibuktikan dengan nilai *raport*, anak termasuk siswa yang

²¹ Wahyu Widiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 2, pukul 11.30 WIB di ruang guru. Transkrip.

unggul dari anak normal lainnya, 10 besar di setiap semesternya sesuai tingkatan kelasnya.²²

“Selama proses pembelajaran anak ini dapat memahami dengan baik, saat pembelajaran anak ini memperhatikan dengan seksama apa yang saya ajarkan. Penerapan strategi ini, dalam hal prestasi belajar anak termasuk kategori baik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Anak juga memiliki semangat belajar yang tinggi dan juga sangat rajin berangkat ke sekolah. Selain itu, anak juga berani menanyakan sesuatu yang belum diketahuinya secara jelas selama proses pembelajaran, dan anak sudah tidak merasa kecil hati siring berinjaknya tingkat kelas sang anak”²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa proses belajar ini melibatkan semua pihak baik anak tunadaksa, kepala madrasah, guru serta lingkungannya. Selama pembelajaran kondisi anak sangat baik, mental anak juga berani bertanya jika ada yang tidak difahaminya, selain itu teman-teman satu kelasnya sudah memahami kondisi anak tunadaksa tersebut. Sebenarnya pembelajaran yang berlangsung di MI NU Imaduddin Mejobo ini, strategi yang digunakan untuk anak normal dengan anak tunadaksa adalah sama. Hanya saja saat guru berinteraksi dengan siswa menggunakan metode yang disesuaikan dengan anak normal lainnya karena guru menggunakan strategi pembelajaran pendidikan integrasi (terpadu). Penggunaan strategi pembelajaran ini menimbulkan hal baik untuk anak tunadaksa, madrasah dan seluruh pihak yang terkait. Pelaksanaan pembelajaran ini masih tetap menerapkan protokoler kesehatan karena masih dalam kondisi covid-19.

²² Data hasil Observasi di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, tanggal 25 November 2020.

²³ Wahyu Widiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 2, pukul 11.30 WIB di ruang guru. Transkrip.

2. Data penelitian terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi oleh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin tahun 2020/2021.

Orang tua merupakan elemen penting bagi anak, dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak yang melibatkan peran orang tua. Orang tua juga berperan dalam terlaksananya pendidikan di madrasah. *Realnya* pendidikan dianggap baik karena tidak jauh dari peranan orang tua dalam membimbing dan membantu belajar anak di rumah. Ketika posisi anak di madrasah adalah tanggung jawab seorang guru. Namun ketika anak sudah berada di rumah maka tanggung jawab sudah kembali pada orang tuanya.

Anak yang normal adalah keinginan dari semua orang tua, namun ketika kondisi yang tidak diharapkan terjadi. Maka, orang tua harus siap dalam menghadapinya dengan penuh kesabaran. Merawat anak dengan penuh kasih sayang, dan memberikan yang terbaik sesuai apa yang bisa diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu surati menyatakan bahwa:

“Dalam pernikahan saya dikaruniai 2 orang anak, anak ang pertama laki-laki dengan kondisi yang normal. Kemudian anak ke dua (2) saya perempuan yang kondisinya kurang sempurna fisiknya di bagian kaki mbak. Dulunya sewaktu saya mengandung anak ke dua (2) ini kondisi saya lemas sekali dan harus di opname beberapa waktu. Tetapi selama mengandung di usia awal-awal tidak ada kejadian-kejadian yang ekstream yang menimpa saya, bahkan bisa dikatakan normal-normal saja. Akan tetapi anak saya lahir dalam keadaan prematur di usia 8 bulan dengan kondisi fisiknya normal. Mempunyai berat badan hanya 1,6 kg saja. Sering berjalannya waktu, anak mulai tumbuh berkembang. Ketika sudah memasuki usia 5 tahun dan sudah memasuki pendidikan, saya menyekolahkan di RA Imaduddin tapi kondisi anak masih belum bisa berjalan. Sehingga dengan telaten dan sabar saya yang mengantarkan ke sekolah memboncengkannya dengan sepeda. Sedangkan jarak rumah dengan madrasah lumayan jauh. Sampai saya mengorbankan pekerjaan

saya demi anak saya agar dapat bersekolah seperti anak pada umumnya”²⁴

Keberhasilan seorang anak tidak jauh dari peran orang tua. Di sini usaha dari orang tua juga diperlukan untuk menunjang terlaksananya belajar di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Surati menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk anak dapat berjalan seperti anak normal lainnya adalah dengan terapi. Dari terapi ini kondisi anak di diagnosa mengalami *CP Spastik*. Sebagai orang awam saya sendiri kurang begitu mengetahui apa itu *CP Spastik*. Terapi yang dilakukan dimulai pada tahun 2013 sampai sekarang. Dan alhamdulillah kondisinya sudah lumayan baik dari kondisi sebelumnya. Dan di rumah saya juga membantu anak dalam melatih berjalan agar otot-otot di kakinya semakin kuat. Selain menggunakan terapi, anak saya juga menggunakan sepatu khusus untuk anak berkebutuhan khusus tunadaksa yaitu sepatu AFO (*Ankle Foot Orthosis*) yang fungsinya untuk mengontrol kejang pada kaki, mencegah kekakuan otot pada kaki, dan sebagai alat bantu berdiri atau berjalan.”²⁵

Implementasi sebuah pembelajaran diperlukan sebuah strategi khusus, sebagai salah satu penunjang terlaksananya pembelajaran yang berhasil dan baik. Menurut ibu Surati menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua ada kewajiban dalam mendidik anak, salah satunya membantu dalam belajar. Namun, sesuai dengan keadaan anak saya yang kurang sempurna fisiknya ini, saya memilih menyekolahkan di MI NU Imaduddin atas dasar keinginan pribadi dan keinginan anak saya yang ingin bersekolah di sekolah

²⁴ Surati, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, pukul 10.25 WIB, di masjid MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Transkrip.

²⁵ Surati, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020, wawancara 3, pukul 19.22 WIB, di rumah ibu surati. Transkrip.

umum dan bukan di sekolah yang khusus. Karena dalam segi cara berfikir anak saya normal. Hanya kurang di fisik saja. Istilahnya saya menggunakan strategi pembelajaran pendidikan integrasi, sehingga saya menyerahkan selebihnya kepada sekolah dalam belajar, saya tetap melakukan penanganan mandiri untuk mengajari belajar di rumah. Walaupun anak saya kurang normal dalam segi fisik, anak saya juga ingin berbaur dengan anak normal lainnya dan juga sekolah di MI NU Imaduddin ini sudah sesuai kebutuhan anak saya. Karena anak merasa senang ketika bersekolah dengan anak normallainnya. Dari pihak madrasah juga menerima dengan baik, teman-temannya juga sudah menerima keadaan anak saya. Saya juga selalu memberi motivasi pada anak saya agar tetap semangat dalam belajar.”²⁶

Hasil dari belajar dengan predikat baik sudah barangkali menjadi harapan setiap orang tua, hasil baik juga memerlukan usaha yang kuat juga. Karena usaha tidak akan mengkhianati hasil. Salah satu usaha dari ibu surati adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran pendidikan integrasi dalam meningkatkan prestasi belajar. Ibu surati menuturkan bahwa:

“Do’a dan ikhtiar itu diperlukan mbak, dan semoga saya menyekolahkan di MI NU Imaduddin ini selalu membawa kebaikan dan keberkahan untuk semua baik untuk anak saya, saya, serta guru-guru yang mengajar di MI NU Imaduddin. Alhamdulillahnya dengan saya menyekolahkan anak saya di MI NU Imaduddin, prestasinya lumayan baik dalam segi pembelajaran. Anak saya di setiap jenjang kelas dan semesternya selalu menjadi 10 besar di kelasnya. Walaupun anak saya fisiknya kurang normal, selain itu semakin beranjak usianya anak juga semakin menjadi pribadi yang baik. Anak saya rajin dalam belajar, ia juga menjadi pribadi yang selalu semangat setiap harinya.

²⁶ Surati, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, pukul 10.25 WIB, di masjid MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Transkrip.

Dan kalau di kelas anaknya tidak malu-malu kalau ingin bertanya pada gurunya, walaupun dulu masih sering menangis dan malu ketika ketinggalan pelajaran. Tapi sekarang sudah tidak lagi.”²⁷

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di rumah kediaman ibu surati, anak ini sopan terhadap orang, namun masih sedikit malu-malu. Tapi kalau diajak berkomunikasi tidak malu-malu. Dan setiap malam hari anak tunadaksa selalu belajar, anak tunadaksa ini orangnya rajin, dan bersemangat untuk belajar.²⁸

Dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada sumber informan baik kepala madrasah, guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pendidikan integrasi menjadikan prestasi belajar meningkat pada anak tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus selama menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan. Mampu membuat anak bersemangat dan rajin untuk belajar. Serta dapat meningkatkan prestasi belajar pada anak tunadaksa. Selama pembelajaran berlangsung masih menerapkan protokoler kesehatan karena masih dalam kondisi covid-19.

3. Data penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi oleh guru dan orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin tahun 2020/2021.

Pelaksanaan pembelajaran tidak luput dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan guru saat mengajar di sekolah. Begitu pula dengan orang tua yang mendampingi belajar anak di rumah, orang tua juga perlu terlibat dalam proses belajar anak. Sehingga orang tua juga perlu menggunakan strategi dalam pembelajaran di rumah. Dalam pelaksanaan strategi

²⁷ Surati, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020, wawancara 3, pukul 19.22 WIB, di rumah ibu surati Transkip.

²⁸ Data hasil Observasi di rumah ibu Surati, pada tanggal 27 November 2020. Pukul 19.22 WIB.

pembelajaran semestinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor yang melatar belakangnya. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Mejobo Kudus ibu Hj. Istifaiyah, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa:

“Sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru semestinya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam belajar dan sebagai penunjang terlaksananya sebuah pendidikan. Terlaksananya strategi pembelajaran pendidikan integrasi di kelas V B yang terdapat satu siswa tunadaksa yang diampu oleh pak wiwid (wahyu widiyanto, S.Pd, M.Pd) dapat dikatakan tidak terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut, dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan keadaan yang ada di madrasah ini. Cuma saja, kalau seperti berjalan, atau ingin bermain ya tidak bisa. Karena kondisi kakinya tersebut. Dan anak ini tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler yang ada di madrasah.”

“Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, juga terdapat faktor pendukung. Diantaranya: pihak orang tua dan madrasah saling mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor dari diri anak itu sendiri yaitu anak memiliki semangat yang tinggi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik”²⁹

Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran pendidikan integrasi menurut bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd., M.Pd. selaku guru kelas V B menyatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran di sekolah itu memerlukan strategi pembelajaran yang efektif, terutama jika di sekolahnya ada siswa yang berkebutuhan khusus.

²⁹ Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kepala madrasah. Transkrip.

Sesuai yang saya ampu di kelas V B yang terdapat satu anak tunadaksa. Sebagai solusinya adalah mengimplementasikan strategi pembelajaran pendidikan terpadu atau integrasi untuk anak tunadaksa. Dalam pengimplementasian stretegi pembelajaran ini terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran diantaranya: Mental anak sudah baik, dalam artian anak tidak minder belajar dengan anak normal lainnya, teman-teman yang lain sudah memahami dan menghargai kondisi anak tunadaksa tersebut, hilangnya rasa takut pada anak tunadaksa karena sering berinteraksi dengan anak normal lainnya, sehingga saat pembelajaran tidak mengalami ketinggalan, prestasi belajar pada anak tunadaksa menjadi lebih meningkat, di buktikan dengan anak menjadi aktif bertanya pada guru dan mendapat 10 besar di kelasnya. Sehingga guru mudah dalam mengajar, semua pihak yang ada di madrasah bisa dikondisikan dengan adanya anak yang berkebutuhan khusus ini.

“Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan stretegi pembelajaran pendidikan terpadu atau integrasi ini antara lain: Anak tidak dapat maju kedepan saat pembelajaran baik untuk bertanya atau saat disuruh maju kedepan karena keterbatasan fisiknya, anak tidak dapat mengikuti pembelajaran olahraga ketika ada dilapangan, belum ada fasilitas yang memadahi untuk anak tunadaksa karena anak tidak mau menggunakannya, keterbatasan waktu dalam mengajar karena kondisi covid-19”³⁰

Adapun hasil data dari pernyataan orang tua terkait faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu Surati menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan di rumah dan di madrasah saat mendampingi anak memerlukan strategi pembelajaran yang khusus. Karena disini peran orang

³⁰ Wahyu Widiyanto, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 2, pukul 11.30 WIB di ruang guru. Transkrip.

tua juga diperlukan saat proses belajar di rumah. Saya mengimplementasikan strategi pembelajaran pendidikan terpadu atau integrasi untuk anak tunadaksa. Dalam pengimplementasian strategi pembelajaran ini ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran diantaranya: Teman-teman satu kelasnya dapat memahami kondisi anak tunadaksa, mental anak sudah lebih baik, pihak madrasah memahami kondisi anak, adanya interaksi baik antara guru dan orang tua, adanya dukungan positif dari berbagai pihak. Cara berfikir anak tidak mengalami ketinggalan atau bisa mengikuti apa yang disampaikan guru.”

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Anak tidak bisa mengikuti kegiatan yang melibatkan fisik, sarana untuk anak berkebutuhan khusus belum ada, terkadang anak rewel ketika kemauannya tidak terpenuhi. Pembelajaran terlalu singkat karena pandemi covid-19”³¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran bagi anak tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus namun tetap mematuhi protokoler kesehatan pada masa pandemi covid-19. Adapun faktor pendukung dan penghambat berasal dari pihak madrasah, lingkungan, anak tunadaksa, guru, serta orang tua selama proses pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Anak tunadaksa merupakan anak penyandang cacat jasmani yang terlihat pada bentuk kelainan bentuk tulang, otot, sendi ataupun saraf-sarafnya yang mengalami kelainan

³¹ Surati, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, pukul 10.25 WIB, di masjid MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Transkrip.

atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot).³² Dalam hal ini, anak tunadaksa memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan bisa diatas rata-rata anak normal. Sehingga prestasi belajar pada anak dapat meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan prestasi anak tunadaksa, peran guru atau orang tua harus memperhatikan anak saat belajar, dengan begitu belajar anak menjadi maksimal dan menuai hasil yang diinginkan.

Adapun gambaran umum terkait pelaksanaan strategi pembelajaran pada anak tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus berdasarkan data wawancara dengan bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd., M.Pd selaku guru kelas V B, menurut peneliti anak tunadaksa ini dalam cara berfikirnya selama proses pembelajaran dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan, hanya saja terkendala pada fisiknya. Sehingga anak tidak dapat mengekspresikan sesuatu di depan kelas seperti anak normal lain. Dengan kondisi tersebut guru memerlukan strategi pembelajaran untuk anak tunadaksa yang ada di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Dalam implementasi pembelajaran di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus ini, guru menggunakan strategi pembelajaran pendidikan integrasi atau terpadu.

Sekolah terpadu atau integrasi ini, dapat diperuntukkan bagi anak-anak penyandang tunadaksa yang memiliki intensitas masalah yang *relative* ringan dan tidak disertai dengan *problem* pada *psikis*, tentu saja hal ini akan sangat baik jika sedini mungkin sistem pelayanan pendidikannya di satukan dengan anak-anak normal lainnya di sekolah-sekolah regular. Anak-anak tunadaksa dengan intensitas ringan tersebut sudah dapat mengatasi masalah fisiknya, intelektualnya, serta emosionalnya.³³

Berkaitan dengan strategi pembelajaran integrasi terhadap prestasi belajar anak tunadaksa di MI NU Imaduddin

³² Nurdin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireun" (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2014), 111.

³³ Nurdin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireun" (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2014), 123.

Mejobo Kudus, peneliti memberikan beberapa analisis terkait strategi pembelajaran yang digunakan, antara lain:

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus ini adalah strategi pembelajaran pendidikan terpadu atau integrasi. Strategi ini dilaksanakan dengan sistem pembelajaran disamakan dengan anak normal. Anak tidak mendapat pelayanan khusus karena disamakan dengan anak normal lainnya. Selain itu sarana prasarana yang diperoleh adalah sarana prasarana pada sekolah umumnya.

b. Implementasi strategi pembelajaran

Penerapan strategi pendidikan terpadu atau integrasi pada saat proses pembelajaran langsung yaitu guru mengajar sesuai dengan pengajaran pada umumnya. Memberikan materi pada siswa, mengadakan komunikasi atau timbal balik dengan siswa secara *random*, memberikan tugas pada siswa. Guru juga memberi pengarahan-pengarahan untuk murid-muridnya baik kepada murid yang bernetabe normal maupun pada anak tunadaksa. Pelaksanaan pembelajaran di MI NU Imaduddin tetap menggunakan protokoler kesehatan karena pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena kondisi covid-19.

c. Dampak implementasi strategi pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran pendidikan terpadu atau integrasi pada anak tunadaksa ini menunjukkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan yaitu:

- 1) Mental anak semakin baik seiring berjalannya waktu
- 2) Anak tunadaksa dapat berkomunikasi baik dengan anak normal lainnya
- 3) Semangat belajar anak lebih meningkat
- 4) Anak merasa senang memiliki teman bernetabe normal
- 5) Prestasi belajar pada anak menjadi baik dan meningkat
- 6) Nilai sosial seperti saling membantu sesama, toleransi semakin dijunjung tinggi antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal

Adapun dampak negatif yang di timbulkan dari strategi pembelajaran pendidikan integrasi hampir tidak

ada, karena penerapan strategi pembelajaran pendidikan integrasi ini menggunakan sistem layanan dan sistem pendidikan di samakan dengan anak normal. Tetapi ada beberapa antara lain:

- 1) Ada *bullying* di masa-masa awal masuk sekolah karena anak normal menganggap anak tunadaksa adalah sesuatu yang tidak sama dengan kondisi anak normal. karena belum memahami kondisi anak
- 2) Kebutuhan anak tidak sepenuhnya terpenuhi seperti sarana prasarana yang mungkin tidak memenuhi kebutuhan anak tunadaksa, karena sistem strategi pembelajaran pendidikan integrasi adalah pelayanan sarana prasarana di samakan dengan anak normal.

2. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi oleh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Pendidikan yang berjalan dengan baik merupakan pendidikan yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana memadai, ada guru, ada murid, dan lain sebagainya. Selain dari yang disebutkan tersebut ada orang tua yang terlibat dalam pendidikan. Dalam hal ini, orang tua adalah yang berperan aktif membimbing belajar anak ketika di rumah.

Cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak setelah memahami aspek-aspek kepribadian yang berkembang, maka harus: memperhatikan bakat dan kemampuan pada anak, memberikan kesempatan untuk berkembang atau memberi peluang kepada anak, dan orang tua harus melakukan kerjasama dengan pihak sekolah.³⁴ Jadi, dalam memberikan perhatian juga dapat melalui strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan

³⁴ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang,"³⁷.

sumber belajar dan penilaian supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran.³⁵ Berdasarkan analisis peneliti, strategi pembelajaran tidak hanya dapat digunakan oleh guru saja. Orang tua juga memerlukan strategi pembelajaran dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran integrasi terhadap prestasi belajar anak tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, peneliti memberikan beberapa analisis terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, antara lain:

a. Kondisi anak Tunadaksa

Anak tunadaksa merupakan anak yang mengalami kelainan pada fisik, umumnya dari segi otak bisa dikatakan normal. Penyebab tunadaksa ini dari sebelum melahirkan karena kondisi yang lemas sehingga mengharuskan di *opname*. Ketika kandungan memasuki usia 8 bulan atau minggu ke 36-37 bayi lahir dalam keadaan prematur dan kondisi yang normal. Berat bayi hanya 1, 6 kg. Ketika memasuki usia 9-12 bulan yang seharusnya usia dimana sudah dapat berjalan, tetapi anak belum bisa berjalan, di usia 5 tahun anak mulai memasuki dunia sekolah. Tapi dalam keadaan belum bisa berjalan. Ketika diberobatkan ke rumah sakit, anak didiagnosa *CP Spastik*, yaitu kekakuan pada sebagian atau seluruh ototnya, yang biasanya terjadi di tubuh bagian kaki, lengan dan punggung. Tapi anak ini hanya kelainan di kakinya saja.

b. Upaya orang tua terhadap anak tunadaksa

Tugas orang tua adalah membimbing anak, memberikan kasih sayang secara penuh dan merawat anak dengan baik. Berdasarkan analisis peneliti upaya yang dilakukan terhadap anaknya yang kondisinya kurang sempurna (tunadaksa) yaitu melakukan terapi di rumah sakit mulai tahun 2013-2020. Terapi pertama dilakukan di rumah sakit Ortopedi Prof.DR.R.Soeharjo Surakarta sampai tahun 2018. Kemudian dilanjutkan terapi yang dirujuk

³⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, 20.

ke rumah sakit DR. Loekmono Hadi yang ada di Kudus hanya beberapa bulan saja. Kemudian terapi dilanjutkan di rumah sakit Nurus Syifa Jekulo Kudus sampai sekarang. Disamping melakukan terapi, anak tunadaksa ini menggunakan sepatu khusus untuk anak tunadaksa yang namanya AFO (*Ankle Foot Orthosis*). Tidak hanya itu, orang tua juga membantu anak ketika terapi dirumah dengan latihan berjalan, serta selalu memberi *support* anaknya.

c. Strategi pembelajaran pada anak tunadaksa

Mendidik anak adalah salah satu kewajiban dari orang tua. Salah satu strategi orang tua dalam mendidik adalah menyekolahkan anak. Di sini orang tua menyekolahkan anak yang mengalami kebutuhan khusus (tunadaksa) di sekolah umum yaitu di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus. Dalam istilahnya, strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus ini disebut dengan pendidikan integrasi atau terpadu. Karena dalam segi cara berfikir anak normal. Hanya kurang di fisik saja. Sehingga dapat disekolahkan bersama dengan anak normal. Strategi lainnya pada saat belajar, orang tua selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk anak.

d. Hasil strategi pembelajaran pada anak tunadaksa

Hasil yang diperoleh dengan menerapkan strategi pembelajaran pendidikan integrasi pada anak tunadaksa diantaranya: Prestasi belajar anak dapat dikategorikan baik dalam segi pembelajaran. Anak tunadaksa di setiap jenjang kelas dan semesternya selalu menjadi 10 besar di kelasnya, semakin menjadi pribadi yang baik, rajin dan semangat dalam belajar.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan integrasi yang diberikan guru dan orang tua terhadap anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus

Keberhasilan proses implementasi strategi pembelajaran pasti terdapat faktor yang mempengaruhi, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan sesuatu yang mendorong, membantu dan

melancarkan suatu kejadian. Namun, terkadang tidak terlepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan suatu faktor yang menghambat jalannya suatu kejadian. Dari hasil pengamatan peneliti dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran pendidikan integrasi atau terpadu terdapat faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Namun, dengan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut menjadikan sistem pembelajaran semakin dapat dikembangkan ke yang lebih baik.

Berdasarkan analisis peneliti dari data yang telah diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses implementasi strategi pembelajaran pendidikan integrasi atau terpadu dalam terhadap prestasi belajar anak tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian strategi pembelajaran pendidikan integrasi antara lain:

1) Kompetensi guru

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan integrasi memerlukan guru. Karena guru yang menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan analisis peneliti, kompetensi guru di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus, guru sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional, yang statusnya sudah ada PNS, sudah berpengalaman mengajar selama 29 th (kepala madrasah), dan 15 th (guru kelas V B). Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain kompetensi guru profesional, guru harus memiliki keterampilan dan kreatifitas dalam mengajar. Terlebih profesional dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Guru dapat membuat kondisi belajar menjadi kondusif dan menyenangkan yang akan membuat siswa memperhatikan guru dan materi dapat difahami oleh siswa. Jadi, Guru yang terampil akan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2) Sikap anak tunadaksa

Sikap anak tunadaksa yang bersemangat tinggi dalam belajar ini, menjadikan mudahnya dalam pengimplementasian strategi pembelajaran pendidikan terpadu atau integrasi. Tanpa adanya semangat dari anak itu sendiri pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan analisis peneliti, anak sangat bersemangat dalam belajar saat akan berangkat ke madrasah, anak juga rajin belajar. Selain itu, dari segi cara berfikir anak tunadaksa ini dapat mengontrol emosinya sedikit demi sedikit. Dan anak mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

3) Dukungan dari orang tua

Dukungan penuh dari orang tua diperlukan oleh anak tunadaksa dalam proses pembelajaran. Dukungan ini dapat berupa motivasi terhadap anak tunadaksa, memenuhi kebutuhan anak tunadaksa, serta membantu saat belajar.

Berdasarkan analisis peneliti, dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak tunadaksa ini banyak sekali, dari memberi semangat kepada anak bahwa anaknya bisa unggul dari anak normal lain, mengantarkan anak tunadaksa ke madrasah, berhenti bekerja demi anak dapat bersekolah, serta mengupayakan kesembuhan anak dengan pengobatan melalui terapi yang dilakukan.

4) Lingkungan madrasah yang mumpuni

Berjalannya pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan integrasi dengan baik juga berdasarkan lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah ini meliputi teman dalam satu kelas anak tunadaksa, dan lingkungan yang berada di luar kelas. Dalam hal ini, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dipengaruhi oleh teman satu kelas anak tunadaksa. Teman-temannya sudah memahami kondisi anak tunadaksa, selalu menjunjung tinggi nilai sosial di dalam kelas, serta saat pembelajaran ini keadaannya kondusif. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dari pihak madrasah juga

memahami kondisi anak tunadaksa. Jadi tidak melulu menuntut pada hal yang di batas kemampuan anak.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi pembelajaran pendidikan integrasi antara lain:

1) Kondisi fisik anak tunadaksa

Kondisi fisik yang kurang sempurna pada bagian kaki membuat anak tidak dapat belajar dengan maksimal ketika ingin mengapresiasi sesuatu di depan kelas, selain itu anak juga tidak dapat bermain seperti anak normal lainnya karena kondisi kakinya yang tidak dapat digunakan untuk berjalan.

2) Minimnya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka, pada masa pandemi covid-19 ini menjadikan pembelajaran menjadi minim waktunya. Guru harus melaksanakan tugasnya secara ekstra keras untuk mengejar materi yang harus disampaikan pada siswa.